

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sering digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam rangka pengambilan suatu keputusan. Laporan keuangan dibuat dan diterbitkan untuk dapat memberikan informasi keuangan bagi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan masyarakat. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau dipertanggungjawabkan manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi, seperti keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen (Supriyadi, 2019).

Laporan keuangan haruslah menyajikan informasi yang relevan, dapat dipahami, handal, dan dapat diperbandingkan. Hal tersebut penting agar kebutuhan masing - masing pihak yang berkepentingan dapat terpenuhi. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memiliki relevansi yang baik, sehingga informasi tersebut harus disajikan tepat waktu (Trepti, 2019). Jika terdapat penundaan dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Semakin pendek waktu antara akhir tahun buku dan tanggal publikasi, semakin besar manfaat yang dapat diperoleh dari laporan keuangan.

Keterlambatan dalam mengeluarkan laporan keuangan kemungkinan besar akan mendorong ketidakpastian terkait keputusan yang dibuat berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan.

Tuntutan akan kepatuhan dalam menyampaikan laporan keuangan di Indonesia telah diatur dalam peraturan Bapepam yang saat ini sudah melebur dalam Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peraturan tersebut yakni Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan public yang ditetapkan sejak tanggal 1 Agustus 2002. Namun, KEP-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku pada tanggal 1 Januari 2017. Keputusan ini digantikan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Peraturan tersebut menyatakan bahwa emitmen atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Publikasi laporan keuangan laporan keuangan ke publik diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pemakai laporan keuangan. Pelaporan keuangan yang disampaikan dengan tepat waktu akan mengurangi kecurangan pihak agen sebagai pihak yang memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak prinsipal untuk memanipulasi data (Kumalasari, 2020).

Publikasi laporan keuangan adalah salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan. Namun, sampai saat ini ketepatan waktu publikasi laporan keuangan belum diimplementasikan secara maksimal.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih banyak mengalami keterlambatan mempublikasikan laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan keterlambatan publikasi laporan keuangan yang dicatat oleh BEI, dengan data sebagai berikut.

Tabel 1.1 Jumlah emiten yang terlambat dalam publikasi laporan keuangan tahun 2019 – 2021

Tahun	Jumlah emiten
2019	40 emiten untuk LK tahun 2018
2020	80 emiten untuk LK tahun 2019
2021	88 emiten untuk LK tahun 2020

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan data diatas, dari tahun 2019 hingga tahun 2021 terjadi penambahan keterlambatan pelaporan keuangan untuk LK tahun 2018 hingga tahun 2020. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa publikasi laporan keuangan masih menjadi kendala bagi perusahaan, dan regulasi yang ada tidak dapat menjadi satu – satunya faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan tahunan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Faktor pertama yang mempengaruhi publikasi keuangan yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba rugi perusahaannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mempunyai berita baik akan cenderung lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangan. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung

lama dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan Videsia (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan menurut Subekti (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi publikasi keuangan yaitu solvabilitas. Solvabilitas merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dan membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio solvabilitas yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai solvabilitas rendah lebih banyak membiayai dengan asetnya dengan modal sendiri. Untuk mengukur tingkat solvabilitas keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yaitu perbandingan utang *liability* (pengguna utang) terhadap *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniati (2022) menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan menurut Widyastuti (2022) menyatakan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi publikasi keuangan yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang menjadi bagian dalam suatu institusi, perusahaan atau lembaga baik dalam bidang keuangan maupun non keuangan (Santika dan Nuswandari, 2021). Investor memiliki peran dalam perusahaan dalam hal pengawasan terhadap keputusan yang diambil manajemen, pengawasan yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi

manajemen untuk melakukan yang terbaik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dufriella dan Utami (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan menurut penelitian Pramesti (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini juga didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhari dan Nuryatno (2019).

Faktor keempat yang mempengaruhi publikasi keuangan yaitu reputasi auditor. Reputasi auditor adalah pertanggungjawaban auditor untuk menjaga kepercayaan publik dan nama baik dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan kebenarannya (Nadhiroh, 2020). Auditor yang termasuk dalam *the big four* dipandang sebagai auditor yang memiliki reputasi tinggi. Umumnya dengan reputasi yang dimiliki tinggi maka auditor memiliki sumber daya yang lebih mumpuni seperti kompetensi, keahlian, fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan dibandingkan dengan auditor yang termasuk dalam *non the big four*. Perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang termasuk dalam *the big four* cenderung dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Penelitian mengenai reputasi auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dilakukan oleh Kurniasih (2022) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan penelitian Nadhiroh (2020) menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Faktor kelima yang mempengaruhi publikasi keuangan yaitu opini audit. Menurut kamus standar akuntansi, opini audit adalah laporan yang diberikan

seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Tujuan utama audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Selain itu, laporan audit sangat berperan penting bagi pihak yang berkepentingan dikarenakan laporan audit tersebut dapat menjadi sebuah informasi tentang apa yang dilakukan oleh auditor dan kesimpulan yang diperolehnya untuk dijadikan sebagai pengambilan keputusan (Nurmala, 2019). Perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* cenderung akan mempublikasikan laporan keuangan lebih cepat. Perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion*, perusahaan tersebut akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Hal ini disebabkan karena auditor dalam proses pemberian opini audit membutuhkan waktu untuk negosiasi dengan klien dan juga negosiasi dengan partner audit yang lebih senior. Penelitian yang dilakukan Kurniasih (2022) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan menurut penelitian Dewi dan Sridarta (2019) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi keuangan.

Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian adalah karena manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Perusahaan manufaktur juga memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi. Hal ini dikarenakan sebagian

besar produk manufaktur tetap dibutuhkan, sehingga sangat kecil kemungkinan untuk rugi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan dilakukan untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan institusional, reputasi auditor, dan opini audit terhadap publikasi laporan keuangan.(Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap publikasi laporan keuangan ?
- 2) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap publikasi laporan keuangan ?
- 3) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap publikasi laporan keuangan ?
- 4) Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap publikasi keuangan ?
- 5) Apakah opini audit berpengaruh terhadap publikasi laporan keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk membuktikan secara empiris dan menjelaskan pengaruh profitabilitas pada publikasi laporan keuangan.
- 2) Untuk membuktikan secara empiris dan menjelaskan pengaruh solvabilitas pada publikasi laporan keuangan.

- 3) Untuk membuktikan secara empiris dan menjelaskan pengaruh kepemilikan institusional pada publikasi laporan keuangan.
- 4) Untuk membuktikan secara empiris dan menjelaskan pengaruh reputasi auditor pada publikasi laporan keuangan.
- 5) Untuk membuktikan secara empiris dan menjelaskan pengaruh opini audit pada publikasi laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak antara lain.

- 1) Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan institusional, reputasi auditor dan opini audit pada publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dijadikan perbandingan dan penyempurnaan dari penelitian – penelitian terdahulu dan dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi publikasi laporan keuangan.

- 2) Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan, seperti akuntan publik dan KAP dalam praktik auditnya, secara khusus untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit dalam mengelola faktor – faktor yang mempengaruhi publikasi laporan keuangan, sehingga waktu penyelesaian audit lebih singkat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam usaha meningkatkan

ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dengan memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhinya, sehingga pengambilan keputusan atau penetapan kebijakan dapat dilakukan lebih cepat. Bagi investor, penelitian diharapkan dapat membantu atau dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan keputusan berinvestasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara *manager (agent)* dengan pemegang saham (*principal*). Teori agensi merupakan teori yang menggambarkan hubungan antara dua individu yang memiliki perbedaan kepentingan yaitu prinsipal dan agen. Prinsipal adalah pihak yang memiliki usaha atau pekerjaan yang kemudian mendelegasikan wewenang kepada pihak lain untuk menjalankan usaha atau pekerjaannya itu untuk meningkatkan kemakmuran prinsipal melalui peningkatan nilai perusahaan. Sebagai imbalnya agen akan memperoleh gaji, bonus dan berbagai kompensasi lain.

Teori keagenan menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku prinsipal. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Fokus dari teori ini adalah tentang pencapaian kontrak paling efisien yang mendasari hubungan antara prinsipal dan agen. Menurut Narayana, dkk. (2019) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kontrak yang efisien :

- 1) Adanya informasi yang simetris antara prinsipal dan agen yang berarti jumlah dan kualitas informasi yang dimiliki adalah sama antara prinsipal dan

agen, sehingga tidak ada pihak yang memiliki informasi yang lebih banyak dan disembunyikan untuk mencapai kepentingannya sendiri.

- 2) Risiko yang dipikul oleh agen dalam hubungannya dengan imbal jasa yang diterimanya adalah kecil berarti tingkat kepastian imbalan yang diterima agen adalah tinggi.

Pada kenyataannya kontrak yang terjadi antara agen dan prinsipal sering kali tidak berjalan secara efisien dikarenakan salah satu pihak yang memiliki informasi yang lebih banyak yang menyebabkan hubungan antara agen dan prinsipal dilandasi oleh asimetri informasi. Agen dalam hal ini yang memiliki informasi lebih banyak dapat melakukan tindakan – tindakan oportunistik yang bertujuan untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri sehingga berdampak pada kerugian yang dialami prinsipal. Tindakan yang dilakukan agen dapat berupa pemanfaatan aset perusahaan untuk kepentingan pribadi, perekrutan kinerja perusahaan maupun mangkir. Berdasarkan permasalahan – permasalahan yang timbul dibutuhkan suatu pengawasan yang dilakukan oleh prinsipal yang berakibat pada timbulnya biaya keagenan (*agency cost*).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) ada tiga biaya keagenan, yaitu biaya monitoring oleh *principal*, biaya *bonding* oleh agen, dan *residual loss*. Prinsipal akan mengeluarkan biaya *monitoring* untuk membatasi aktivitas manajemen yang bertentangan dengan kepentingan prinsipal. Agen juga akan mengeluarkan sumber (*bonding cost*) untuk memberikan kepastian pada prinsipal bahwa agen bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal, sedangkan *residual loss* adalah pengorbanan berupa berkurangnya kemakmuran prinsipal sebagai akibat dari perbedaan keputusan agen dan keputusan prinsipal. Biaya – biaya keagenan yang

ditimbulkan dari adanya masalah keagenan dapat diminimalkan dengan dengan membuat kontrak yang efisien antara agen dan prinsipal dimana kedua belah pihak harus bekerja dan mematuhi kontrak yang telah dibuat sebelumnya.

Publikasi laporan keuangan ke publik diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pemakai laporan keuangan. Pelaporan keuangan yang disampaikan dengan tepat waktu akan mengurangi kecurangan pihak agen sebagai pihak yang memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak prinsipal untuk memanipulasi data (Kumalasari, 2020).

2.1.2 Publikasi Laporan Keuangan

Tujuan dari publikasi laporan keuangan adalah untuk menyampaikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta arus kas perusahaan yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat suatu keputusan ekonomi dan bisnis, sekaligus menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya perusahaan yang dikelolanya. Perusahaan didalam praktiknya menghasilkan sebuah laporan keuangan merupakan wujud pertanggungjawaban kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Untuk itu, perusahaan wajib mempublikasi laporan keuangan yang telah dihasilkan sebagai bentuk pertanggungjawabannya.

Hal – hal mengenai penyampaian laporan keuangan ini telah diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan nomor : KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang ditetapkan sejak 1 agustus 2002. Namun, KEP-431/BL/2012 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku pada 1 januari 2017.

Keputusan ini digantikan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, kedua peraturan tersebut menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir.

Berdasarkan peraturan tersebut dapat dilihat adanya batas waktu yang menuntut perusahaan agar tidak dikenai sanksi administratif. Cepatnya publikasi laporan keuangan juga ikut mendukung kinerja pasar yang efisien dan cepat serta meminimalisir kebocoran dan rumor di pasar modal. Peraturan otoritas jasa keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 juga menjelaskan ketentuan sanksi administratif terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan peraturan OJK termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran ketentuan tersebut, berupa.

- 1). Peringatan tertulis.
- 2). Denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu.
- 3). Pembatasan kegiatan usaha.
- 4). Pembekuan kegiatan usaha.
- 5). Pencabutan izin usaha.
- 6). Pembatalan persetujuan.
- 7). Pembatalan pendaftaran.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Profitabilitas juga mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan dengan

penjualan maupun investasi. Berdasarkan kedua definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan perhitungan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi pengguna aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan) mungkin juga efisiensi ingin dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Oleh karena itu, profitabilitas ini dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Ada tiga rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan yaitu : *profit margin*, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah maka akan membawa reaksi negative dari pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaannya, sedangkan pada perusahaan yang mengumumkan labanya akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mempunyai berita baik akan cenderung mempublikasikan dengan cepat. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan yang rendah mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung lebih lama mempublikasikan laporan keuangannya.

2.1.4 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi publikasi pelaporan keuangan. Besar kecilnya tingkat solvabilitas sebagai pengukuran kinerja manajemen mempengaruhi keinginan manajemen untuk melaporkan kinerjanya (Dismantoro, 2019). Apabila suatu perusahaan mengalami tingkat solvabilitas yang rendah maka pihak manajemen akan cenderung lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya, sedangkan perusahaan yang mengalami tingkat solvabilitas yang tinggi akan cenderung lebih lama dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya. Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas dihitung dengan menggunakan *Debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Prabowo & Susanto, 2019).

Debt to equity ratio dikenal sebagai rasio *financial leverage*. Selain menggambarkan tingkat penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan yang bisa memberikan tingkat pengembalian lebih tinggi, *debt to equity ratio* juga menggambarkan risiko dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Dewi, 2020).

2.1.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menggambarkan keadaan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi lainnya. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham di perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan non bank yang mengelola dana atas nama orang lain, seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, perusahaan reksadana dan perusahaan dana pensiun (Putri, 2019). Kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau menolak keberadaan manajemen. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuan memonitoring manajemen, semakin besar kepemilikan institusional semakin kuat kontrol terhadap perusahaan dan semakin efisien pemanfaatan asset perusahaan. Kepemilikan institusional dapat bertindak sebagai pencegah pemborosan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Hal ini berarti semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh institusional akan membuat usaha monitoring semakin efektif karena mengendalikan perilaku *opportunistic* oleh manajer. Tindakan monitoring tersebut akan mengurangi *agency cost* karena memungkinkan perusahaan menggunakan hutang relatif cukup rendah.

2.1.6 Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan kondisi auditor bertanggungjawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama auditor sendiri serta KAP tempat auditor bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Ramdhani dan Gunawan, 2020). Guna meningkatkan suatu kredibilitas laporan keuangan, perusahaan memerlukan jasa

auditor (Surachyati dkk, 2019). Auditor digolongkan menjadi dua yaitu auditor yang termasuk dalam *the big four* atau *non the big four* (Rahmatia dkk, 2020). Adapun jenis KAP yang berafiliasi dengan *the big four* di Indonesia yaitu sebagai berikut :

1. KAP Tanudireja, Wibisana, dan Rekan yang berafiliasi dengan KAP *Pricewaterhouse Coopers (PwC)*.
2. KAP Purwanto, Suherman, dan Surja yang berafiliasi dengan Ernst & Young.
3. KAP Osman Bing Satrio & Rekan yang berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*.
4. KAP Siddharta Widjaja yang berafiliasi dengan *Kinsfield, Peat, Marwick, dan Goerdeller (KPMG)*.

Jasa auditor yang termasuk dalam *the big four* dianggap mampu menghasilkan informasi keuangan yang baik dan lebih dipercayai oleh masyarakat atau publik (Darmayoni & Dwirandra, 2020). Selain itu dianggap mampu bertahan dari tekanan klien, mementingkan reputasi, sumber daya lebih mumpuni, teknologi maju, dan strategi baik dalam melakukan audit (Diatmika & Yadnyana, 2017). Maka dari itu reputasi auditor memberikan kepercayaan diri untuk meningkatkan citra dari perusahaan khususnya yang termasuk dalam *the big four* (Darmayoni & Dwirandra, 2020). Auditor yang termasuk dalam *the big four* dipandang sebagai auditor yang memiliki reputasi tinggi. Umumnya dengan reputasi yang dimiliki tinggi maka auditor memiliki sumber daya yang lebih mumpuni seperti kompetensi, keahlian, fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan dibandingkan dengan auditor yang termasuk dalam *non the big four*. Berdasarkan

hal tersebut perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang termasuk dalam the *big four* cenderung dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga dapat mempublikasikan laporan keuangan dengan cepat.

2.1.7 Opini audit

Opini audit adalah pernyataan auditor terhadap pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. Opini audit terdapat pada paragraf pendapat yang merupakan informasi utama dari laporan audit. Menurut PSA 29 SA Seksi 508 dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2001) ada empat jenis pendapat akuntan, yaitu:

- 1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan pendapat yang diberikan ketika audit telah dilaksanakan sesuai dengan *standar auditing* (SPAP), auditor tidak menemukan kesalahan material secara keseluruhan laporan keuangan atau tidak terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku (SAK).
- 2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory lanuage*) merupakan pendapat diberikan ketika terdapat suatu keadaan tertentu yang tidak berpengaruh langsung terhadap pendapat wajar.
- 3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) merupakan pendapat yang diberikan ketika laporan keuangan dikatakan wajar dalam hal yang material, tetapi terdapat suatu penyimpangan atau ketidaklengkapan pada pos tertentu, sehingga harus dikecualikan.

Pengecualian tersebut yang dapat mungkin terjadi, apabila bukti kurang cukup, adanya pembatasan ruang lingkup dan terdapat penyimpangan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

- 4) Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) merupakan pendapat yang diberikan ketika laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Apabila ini terjadi auditor harus menambahkan paragraf untuk menjelaskan ketidakwajaran atas laporan keuangan, disertai dengan dampak dari ketidakwajaran tersebut pada laporan auditnya.

2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Azhari dan Nuryatno (2019) melakukan penelitian mengenai peran opini audit sebagai pemoderasi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2019 - 2021. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia periode 2019-2021. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sebanyak 96 perusahaan. Teknik analisis data utama yang digunakan adalah regresi logistik yang menemukan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dewi dan Sridarta (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, struktur kepemilikan dan opini audit terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Populasi dalam penelitian adalah

perusahaan manufaktur yang *listing* di bursa efek indonesia (BEI) selama 2015-2017. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sebanyak 282 perusahaan. Teknik analisis data utama yang digunakan adalah regresi logistik yang menemukan bahwa variabel laba akuntansi dan operasi arus kas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan, sedangkan struktur kepemilikan dan opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu.

Effendi (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh komite audit, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan manufaktur – sektor logam yang terdaftar di bursa efek indonesia. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur- sektor logam yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2014 – 2016. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 11 perusahaan. Teknik analisis data utama yang digunakan adalah regresi logistik yang menemukan bahwa komite audit dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Avkarina (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh solvabilitas, profitabilitas, umur perusahaan dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi pada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2019). Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan keuangan yang telah terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2019. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 49 perusahaan. Teknik analisis data utama yang digunakan adalah regresi logistik yang menemukan bahwa solvabilitas, profitabilitas, umur perusahaan, dan

kepemilikan public tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Videsia (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode tahun 2017–2019. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 30 perusahaan. Teknik analisis data utama yang digunakan adalah regresi logistik yang menemukan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Subekti (2021) melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018). Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2016-2018. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 66 perusahaan. Teknik analisis data utama yang digunakan adalah regresi logistik yang menemukan bahwa variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan variabel profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Wahyuni (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bei tahun 2017-2020. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa

efek indonesia tahun 2017- 2020. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 37 perusahaan. Teknik analisis data utama yang digunakan adalah regresi logistik yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Pramesti (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Populasi penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia dari tahun 2018-2020. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 33 perusahaan. Teknik analisis data utama yang digunakan adalah regresi logistik yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan, sedangkan profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kurniasih (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, reputasi kap, dan opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2011-2017). Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai dengan 2017. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 54 perusahaan. Teknik analisis data utama yang digunakan adalah regresi logistik yang menemukan bahwa profitabilitas dan opini auditor, dan *leverage* berpengaruh positif terhadap

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ujung (2022) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan sektor manufaktur yang masuk dalam daftar BEI dari tahun 2017 - 2019. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 102 perusahaan. Teknik analisis data utama yang digunakan adalah regresi logistik yang menemukan bahwa pergantian auditor berpengaruh signifikan, sedangkan komite audit, pergantian auditor dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Mochtar dan Triani (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2016-2018. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 33 perusahaan. Teknik analisis data utama yang digunakan adalah regresi logistik yang menemukan bahwa umur perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan.

Kurniati (2022) melakukan penelitian mengenai opini audit, solvabilitas dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (studi kasus pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia). Populasi pada penelitian adalah perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2016. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 38 perusahaan. Teknik analisis data utama yang digunakan adalah regresi logistik yang menemukan bahwa opini audit dan solvabilitas secara parsial tidak mempengaruhi ketepatan waktu, sedangkan kepemilikan institusional, opini audit, solvabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Rahmayati (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional, manajemen laba, *financial distress*, kompleksitas operasi dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi empiris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020). Populasi dalam penelitian adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020). Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 40 perusahaan. Teknik analisis data utama yang digunakan adalah regresi logistik yang menemukan bahwa kepemilikan institusional, manajemen laba, *financial distress* dan kompleksitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Sumariani (2022) melakukan penelitian mengenai determinan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2016 – 2019. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 25 perusahaan. Teknik analisis data utama yang digunakan adalah regresi logistik yang menemukan bahwa profitabilitas, *financial distress* dan opini auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan variabel umur perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Widyastuti (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay* (kajian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2019. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 164 perusahaan. Teknik analisis data utama yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang menemukan bahwa profitabilitas, opini audit dan ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.